

EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN LANSIA TENTANG GOUT ARTHRITIS DI POSYANDU LANSIA

Sri Aminingsih*, Warsini

STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Angka kejadian *gout arthritis* semakin meningkat pada lansia hingga tahun 2018 mencapai 51,9% pada usia 65-74 tahun sehingga perlu meningkatkan pengetahuan para lansia terkait hal tersebut. Penyuluhan dengan media *audio visual* memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). Mengingat pentingnya promosi kesehatan maka perlu adanya metode pembelajaran atau inovasi baru agar audiens bisa menerima pesan kesehatan dengan baik. Video yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta isi dari video mudah di tiru dan dikombinasikan dengan musik yang penuh semangat sehingga menarik perhatian. Dalam menentukan media dan alat bantu penyuluhan kesehatan, bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca Indera. Semakin banyak panca Indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan menggunakan *audiovisual* terhadap pengetahuan lansia tentang *gout arthritis* di posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*quasi experiment*). Desain penelitian menggunakan rancangan *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang *gout arthritis*. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh $p=0,000$ yang dapat diartikan bahwa pemberian promosi kesehatan menggunakan *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang *gout arthritis*. Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan *audiovisual* efektif meningkatkan pengetahuan lansia tentang *gout arthritis*.

Kata kunci : *gout arthritis*, lansia, pengetahuan, promosi kesehatan

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH PROMOTION WITH AUDIOVISUAL MEDIA ON THE ELDERLY'S KNOWLEDGE ABOUT GOUT ARTHRITIS AT THE ELDERLY HEALTH CARE POSYANDU

Sri Aminingsih*, Warsini

Abstract

The incidence of gout arthritis is increasing in the elderly, reaching 51.9% in 2018 among those aged 65-74, necessitating increased knowledge of this issue. Audio-visual education provides visual stimulation the eyes (sight) and ears (hearing), while print media only stimulates the sense of sight (vision). Given the importance of health promotion, new learning methods or innovations are needed so that audiences can receive health messages well. Videos used during health education are created and sought to be as interesting as possible, taking into account the interests of respondents who tend to prefer new and unique things. The content of the video is easy to imitate and combined with upbeat music to attract

attention. In determining media and tools for health education, it is important that the knowledge that exists in every human being is received or captured through the five senses. The more five senses used to receive something, the more and clearer the understanding or knowledge gained. The purpose of this research was to determine the effectiveness of health promotion using audiovisuals on the knowledge of the elderly about gout arthritis at the elderly health post. This study used a quasi-experimental method. The research design used a one-group pre-test and post-test to determine the effect of health promotion on elderly people's knowledge about gout arthritis. By using the Wilcoxon test, the results obtained were $p=0,000$, which can be concluded that providing health promotion using audiovisuals is effective in increasing the knowledge of the elderly about gout arthritis. Health promotion using audiovisuals effectively increases the knowledge of the elderly about gout arthritis. It can be concluded that health promotion using audiovisuals effectively increases the knowledge of the elderly about gout arthritis.

Keywords : *elderly, gout arthritis, health promotion, knowledge*

Korespondensi: Sri Aminingsih. STIKES Panti Kosala. Jl. Raya Solo-Baki Km. 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email: warsinimulyono@gmail.com. 0816418071

LATAR BELAKANG

Angka kejadian gout arthritis semakin meningkat seiring dengan perkembangan umur seseorang. Sebagai upaya pencegahan salah satunya adalah peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit tersebut. Menurut Hidayatullah (2017), sebagaimana yang dikutip oleh Isnaini dan Giri (2022), promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya melalui penyuluhan. Namun berhasilnya penyuluhan kesehatan tersebut pada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual.

Menurut Hidayatullah (2017), sebagaimana yang dikutip oleh Isnaini dan Giri (2022), media penyuluhan dengan audio visual memberikan

stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). Mengingat pentingnya promosi kesehatan maka perlu adanya metode pembelajaran atau inovasi baru agar audiens bisa menerima pesan kesehatan dengan baik. Video yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta isi dari video mudah di tiru dan dikombinasikan dengan musik yang penuh semangat sehingga menarik perhatian. Dalam menentukan media dan alat bantu penyuluhan kesehatan, bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca Indera. Semakin banyak panca Indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiani dan Warsini (2020), yang berjudul "Efektivitas

Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis". Terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan kelompok kontrol (media leaflet) dan kelompok intervensi (media video) dengan angka Significance 0,000 ($< 0,05$). Penyuluhan dengan menggunakan media video lebih efektif dibandingkan hanya memberikan leaflet saja. Warga lebih antusias Ketika melihat video dibandingkan dengan melihat leaflet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitanaya (2019), yang berjudul "Efektivitas Flip Chart dan Media Audiovisual tentang Karies Gigi". Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang karies gigi menggunakan media flip chart $p = 0,001$ ($p < 0,005$) dan media audiovisual $p = 0,004$ ($p < 0,005$). Hasil uji statistik rerata nilai selisih pemberian informasi tentang karies gigi dengan menggunakan media flip chart 15,25 sedangkan menggunakan audiovisual yaitu 17,75.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto et al (2021), yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster dan Audio Visual pada Pasien Hipertensi". Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penderita hipertensi setelah diberikan media poster didapatkan peningkatan pengetahuan hipertensi sebanyak 13 (93%) responden. Berdasarkan uji statistik Wilcoxon peningkatan pengetahuan hipertensi media poster menunjukkan bahwa p value = 0,001 dan media audio visual video dengan p value = 0,180. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang hipertensi dengan menggunakan media poster

dan pengetahuan tentang hipertensi dengan menggunakan media audio visual video.

Menurut Simamora dan Saragih (2019), sebagaimana yang dikutip oleh Noviyanti dan Kusudaryati (2023), asam urat disebut juga arthritis gout termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering dijumpai dimasyarakat terutama dialami oleh lanjut usia.

Menurut Sani dan Winarsih (2013), sebagaimana yang dikutip oleh Untari dan Sulastri (2020), asam urat adalah suatu penyakit yang sering menyerang bagian persendian terutama sendi jari kaki, jari tangan, tumit, dengkul, siku dan pergelangan tangan. Asam urat biasanya menyerang seseorang yang berusia lanjut, untuk pria biasanya berusia 40 tahun keatas, sedangkan wanita saat memasuki usia menopause. Pada umumnya para pria lebih banyak terserang asam urat dan kadar asam urat pada kaum pria cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia. Sedangkan wanita presentasinya lebih kecil, dimana peningkatannya juga cenderung berjalan sejak dimulainya masa menopause. Ini karena wanita mempunyai hormon esterogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Semetara pada pria pria, asam uratnya cenderung lebih tinggi pada Wanita karena tidak memiliki hormon esterogen tersebut. Jadi selama seorang Wanita mempunyai hormon esterogen, maka pembuangan asam uratnya ikut terkontrol. Ketika sudah tidak mempunyai esterogen, saat wanita mengalami menopause, barulah wanita tersebut memungkinkan terkena asam urat.

Nilai normal asam urat di dalam darah pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dL

dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Apabila konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dari 7,0 mg/dL dapat menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Jika kristal asam urat mengendap dalam sendi, akan terjadi respon inflamasi dan diteruskan dengan terjadinya serangan gout. Dengan adanya serangan yang berulang-ulang, penumpukan kristal monosodium urat yang dinamakan tophi akan mengendap di bagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2018), sebagaimana yang dikutip oleh Irdiansyah et al (2022) prevalensi gout arthritis di dunia mengalami kenaikan sebanyak 33,3%. Menurut Tim RISKESDAS (2018), prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebanyak 7,30% yang didominasi oleh usia 45-54 tahun sebanyak 11,08%, usia 55-64 tahun sebanyak 18,63% dan usia 75 tahun keatas sebanyak 18,95%. Sedangkan penyakit sendi di Jawa Tengah sebanyak 6,78%. Menurut Profil Kesehatan Kota Surakarta (2022), hasil dari GMC (General Check Up) Kota Surakarta sebanyak 77% klien GMC mendapatkan hasil pemeriksaan tidak normal dan 10,31% diantaranya mengalami asam urat.

Menurut Alimul (2011), sebagaimana yang dikutip oleh Ode, (2020), salah satu survei kesehatan lansia di panti wredha dengan melakukan pemeriksaan asam urat didapatkan 12 orang dari 35 lansia yang bersedia diperiksa menunjukkan adanya peningkatan asam urat. Lansia yang mengalami peningkatan dalam darah (asam urat) akan merasakan nyeri pada daerah yang mengalami penimbunan purin,

biasanya di persendian. Rasa nyeri menjadi masalah yang tak terpisahkan pada penderita asam urat. Seringkali rasa nyeri dapat menyebabkan gangguan fungsi, disabilitas, kecemasan dan depresi sehingga dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Dalam mengatasi rasa nyeri yang timbul berbagai metode dapat digunakan. Secara garis besar penatalaksanaan nyeri terbagi menjadi farmakologi dan non farmakologi. Pada metode farmakologi penderita mengkonsumsi obat analgetika golongan narkotik ataupun non narkotika, sedangkan non farmakologis dapat menggunakan terapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et.al, (2022) yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Asam Urat di Posyandu Lansia di RT 17 RW 06 Tambak Asri Surabaya". Kurangnya pengetahuan pada lansia tentang asam urat dan berbagai hal yang terkait dengan asam urat akan memberikan dampak negatif kepada kesehatan lansia. Upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 36 orang lansia yang hadir. Hasil dari kegiatan ini berupa pemeriksaan kadar asam urat ada 41,66 % lansia menderita asam urat dengan kadar lebih dari normal, sebagian besar lansia memiliki pengetahuan tentang asam urat, seluruh lansia mengikuti pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir dan sebagian besar berpartisipasi aktif selama kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Srimawati et al (2022), yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dalam Diet Rendah Purin pada Lansia dengan Arthritis Gout di Wilayah Kerja

Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie". Pendidikan Kesehatan dibutuhkan guna meningkatkan pengetahuan lansia dengan gout dalam melakukan diet dan prinsip hidup yang terbiasa dengan mengkonsumsi makanan rendah purin. Penelitian ini bersifat quasi eksperimen dengan (one group pretest posttest desain). Populasi adalah lansia yang menderita arthritis gout sebanyak 120 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Hasil penelitian pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan arthritis gout sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih kurang yaitu 54.2% dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik yaitu 45%. Hasil uji Paired Sample t-test diperoleh signifikansi $0.000 < a = 0.05$, maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam diet rendah purin pada lansia dengan arthritis gout.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan lansia di posyandu lansia didapatkan hasil wawancara sebagian besar lansia belum mengetahui tentang penyakit asam urat dan dampak negatif dari kadar asam urat yang tidak normal, mereka hanya berfokus pada kadar gula darah, tensi dan kolesterol. Lansia beranggapan jika nyeri sendi akibat dari kelelahan dan faktor usia. Serta belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang asam urat.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Efektifitas Promosi Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Lansia tentang Gout arthritis di Posyandu Lansia".

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan dengan *audiovisual* terhadap pengetahuan lansia tentang *gout arthritis* di posyandu lansia

METODE/DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*quasi experiment*). Desain penelitian menggunakan rancangan *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan dengan *audiovisual* terhadap pengetahuan lansia tentang *gout arthritis*.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi pada penelitian ini adalah 47 lansia di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari pada bulan Juni 2025. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Tinggi	13	27,66	46	97,87
Rendah	34	72,34	1	2,13
Jumlah	47	100	47	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa sebelum dilakukan intervensi (pre-test), mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 34 orang (72,34%), sedangkan yang berpengetahuan tinggi hanya 13 orang (27,66%). Setelah dilakukan

intervensi (post-test), terjadi perubahan yang signifikan, yaitu sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebanyak 46 orang (97,87%) sedangkan yang masih berpengetahuan rendah hanya 1 orang (2,13%).

Tabel 2.
Hasil Analisa Statistik

Test Statistics ^a	
	Posttest -Pretest
Z	-5.691 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa: hasil analisis pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$), maka dapat diambil kesimpulan promosi kesehatan menggunakan audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan lansia

PEMBAHASAN

Menurut Induniasih dan Ratna, (2017), pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Tumurang (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca Indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang.

Teori diatas selaras dengan hasil penelitian efektifitas promosi kesehatan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis di posyandu lansia. sebelum dilakukan intervensi (pre-test), mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 34 orang (72,34%), sedangkan yang berpengetahuan tinggi hanya 13 orang (27,66%). Sedangkan setelah dilakukan intervensi (post – test), terjadi perubahan yang signifikan, yaitu sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebanyak 46 orang (97,87%) sedangkan yang masih berpengetahuan rendah hanya 1 orang (2,13%). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia dimana usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa tiap orang berbeda-beda. Faktor yang lain adalah pendidikan dimana pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup serta semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Pada penelitian ini

pendidikan lansia juga sangat beragam sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman saat diberi informasi tentang kesehatan.

Hal lain yang bisa mempengaruhi proses pengetahuan adalah media yang digunakan pada saat dilakukan promosi kesehatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audiovisual. Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah kesosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif. Kadang-kadang diselipi iklan layanan masyarakat atau iklan perusahaan obat atau alat-alat laboratorium. Selain sebagai media penyampaian pesan, video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar gerak. Adapaun kelebihan dari pemakaian media dalam bentuk video adalah pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton, tidak terbatas jarak dan waktu, dapat di ulang-ulang dan formatnya dapat disajikan dengan berbagai bentuk, seperti kaset, CD dan DVD.

Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh P-Value = 0,000 ($<0,05$), maka dapat diambil kesimpulan promosi kesehatan menggunakan audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang gout arthritis di posyandu lansia.

Penelitian ini setipe dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti et al (2020), yang berjudul "Edukasi Risiko Gout melalui Media Audio Visual pada Lansia di Desa Kertabuana". Hasil evaluasi statistik menunjukkan pengetahuan lansia meningkat setelah dilaksanakan

sosialisasi melalui media audio visual ($p=0,000<0,05$), penelitian serupa juga dilakukan oleh Dwianggimawati (2021) yang berjudul "Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Perubahan Pengetahuan tentang Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi". Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa terdapat efektifitas audiovisual diet rendah garam sebagai edukasi Kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang diet rendah garam penderita hipertensi ($p\text{-value}=0,00<0,05$).

Penelitian lain yang identik dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Juwita et al (2023) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi". Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian Pendidikan Kesehatan berbasis media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stroke pada pasien hipertensi.

Dari hasil penelitian ini semakin menguatkan bahwa dengan pemberian promosi kesehatan menggunakan media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang *gout arthritis*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan lansia tentang *gout arthritis*.

SARAN

1. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk terus melakukan edukasi tentang gout arthritis pada lansia

2. Diharapkan lansia tetap memperhatikan pentingnya kesehatan di usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E., Widari, N. P., & Dewi, E. U. (2022). *Peningkatan Pengfatahuan Lansia Tentang Asam Urat di Posyandu Lansia RT 17 RW 06 Tambak Asri Surabaya*.
<https://www.jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/pengabmas/article/view/345/450>
- Dwianggimawati, M. S. (2021). Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Perubahan Pengetahuan tentang Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi. *Care Jurnal*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektifitas+edukasi+pengetahuan+diet+rendah+garam&btnG=#d=gs_qabs&t=1760778738829&u=%23p%3DjTrxa53h0xsJ
- Induniasih, & Ratna, W. (2017). *Promosi Kesehatan*. Pustaka Baru Press.
- Irdiansyah, I., Saranani, M., & Putri, L. A. R. (2022). Pengaruh Senam Ergnomik Terhadap PEnurunan Kadar Asam Urat pada Gouth Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utawa. *Ilmiah Karya Kesehatan*, 2.
<https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JIKK/article/view/564/322>
- Isnaini, Y. S., & Giri, I. A. I. P. (2022). *Monograf Pelatihan Senam Kesehatan Reproduksi pada Remaja untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
https://books.google.co.id/books?id=4qdeEAAAQBAJ&pg=PR2&dq=Isnaini+giri&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjP9-a5pa2QAxXxwzgGHXZhMzUQ6wF6BAgOEAU
- Juwita, L., Anggraini, V., & Rahmiwati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi. *Human Care Jurnal*, 8(2).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Pendidikan+Kesehatan+Berbasis+Audiovisual+terhadap+Pengetahuan+tentang+Pencegahan+Stroke+pada+Penderita+Hipertensi&btnG=#d=gs_qabs&t=1760779017017&u=%23p%3D5JrU-kl01UAJ
- Noviyanti, retno, D., & Kusudaryati, D. P. D. (2023). *Buah Bligo (Benincasa Hispida) dan Daun Kersen (Muntingia Calabura) sebagai Antidiabetik*. NEM.
https://www.google.co.id/books/edition/Buah_Bligo_Benincasa_hispida_dan_Daun_Ke/w2rvEAAAQBAJ?hl=id
- Ode, S. La. (2020). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika.
- Priyanto, A., Abdillah, A., & Zaitun, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster dan Audio Visual pada Pasien Hipertensi. *Ilmu Keperawatan*, 12.
https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pengrauh+pendidikan+kesehatan+tentang+hipertensi+media+poster&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1760775435792&u=%23p%3DDMzFmfM3_oAJ

- RISKESDAS. (2018). *Laporan Risesdas 2018 Nasional*.
- Setiani, D. Yankusuma, & Warsini. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Kesehatan Holistik*, 4. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=war-sini+setiani&btnG=#d=gs_qabs&t=1760774536446&u=%23p%3D5dOmw_8y_ngJ
- Sitanaya, R. I. (2019). Efektivitas Flip Chart dan Media Audiovisual tentang Karies Gigi. *Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10. <https://jurnalsandihusada.polsak.a.ac.id/JIKSH/article/view/110/91>
- Srimawati, Fauziah, N., & Risna. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dalam Diet Rendah Purin pada Lansia dengan Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. *Sains Riset*, 12. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/719/694>
- Sunarti, Sri, Ghozali, Rahman, F. F., & Ardan, M. (2020). Edukasi Risiko Gout melalui Media Audio Visual pada Lansia di Desa Kertabuana. *ABDIMAS Mahakam Jurnal*, 4. https://www.researchgate.net/profile/Ferry-Rahman/publication/342916723_Edukasi_Risiko_Gout_melalui_Media_Audio_Visual_pada_Lansia_di_Desa_Kertabuana/links/5f0d48a092851c38a51ce2e5/Edukasi-Risiko-Gout-melalui-Media-Audio-Visual-pada-Lansia-di-Desa-Kertabuana.pdf
- Tumurang, M. N. (2018). *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka. <https://www.scribd.com/document/643606444/BUKU-PROMOSI-KESEHATAN-MARJES-TUMURANG-pdf>
- Untari, I., & Sulastri. (2020). *Perawatan Lansia dengan Nyeri Akibat Gout*. Nuha Medika. <https://kbbk50635ea.perpustakaanndigital.com/detail/perawatan-lansia-dengan-nyeri-akibat-gout/57447>
- Widayanti, A. F. (2023). *Peran SDGs dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat*. CV. Mitra Edukasi Negeri. https://books.google.co.id/books?id=IlfQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&newbks=1&newbks_redir=0&hl=id&gl=ID&redir_esc=y